

PERANAN DAN METODA PENENTUAN MINIMUM VIABLE POPULATION (MVP) DALAM KONSERVASI HIDUPAN LIAR

Yanto Santosa¹⁾ dan Rikha Aryani Surya²⁾

- 1) Laboratorium Ekologi Satwaliar, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor
- 2) Program Magister Profesi Konservasi Keanekaragaman Hayati, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor

ABSTRAK

Pengambilan keputusan dalam konservasi hidupan liar pada dasarnya hanya bisa dilakukan jika tersedia 2 informasi penting, yakni (1) kondisi populasi aktual (existing condition) dan (2) kondisi populasi yang diharapkan/ideal (expected/ideal condition). Kondisi aktual hanya bisa diperoleh dari kegiatan inventarisasi yang dilakukan secara berkala/seri. Sedangkan kondisi populasi ideal ditentukan oleh tujuan pengelolaan. Untuk tujuan pelestarian/konservasi sebagai upaya di kawasan perkebunan kelapa sawit, minimum viable population (MVP) merupakan salah satu target dalam sebuah pengembangan perkebunan kelapa sawit ke depan pengelolaan hidupan liar yang terdapat di kawasan tersebut. Pencapaian nilai MVP selain diduga dapat menjamin kelestarian juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penghitungan kuota panen dan status populasi hidupan liar, mengingat dalam suatu bentang lahan berupa perkebunan kelapa sawitpun sering ditemukan bentuk hidupan liar yang cukup beranekaragam. Melalui penentuan MPV akan dihasilkan rumusan mengenai jumlah populasi minimum yang harus ada dalam sebuah perkebunan kelapa sawit untuk menjamin kelestariannya baik secara ekologi maupun ekonomi ketika bentuk hidupan liar tersebut diusahakan.

Kata kunci: konservasi, hidupan liar, MPV, kelapa sawit.

PENDAHULUAN

Pengelolaan hidupan pada dasarnya merupakan pengelolaan terhadap populasi yang terdapat dalam suatu kawasan sebagai bagian dari suatu ekosistem dengan konsep dasar menggunakan prinsip-prinsip ekologi. Pengelolaan satwaliar juga berarti mengamati fluktuasi komponen-komponen lingkungan dan dapat mengatur parameter populasi guna menyusun strategi yang tepat bagi pengelolaan. Kerusakan dan hilangnya habitat, perburuan liar, dan bencana alam mengakibatkan berkurangnya populasi satwa liar di alam. Oleh karena itu tujuan utama dari konservasi adalah untuk mengurangi dan mencegah pengurangan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Upaya-upaya konservasi dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan populasi satwa liar, karena kepunahan dan kelestarian ditentukan oleh ukuran populasi dari satwa liar tersebut (Reed,2002; Soulé, 1988).